

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran tokoh agama dalam menjalankan program pendidikan di Masjid mencerminkan keterkaitan antara pendidikan agama dan pengembangan masyarakat. Masjid, sebagai pusat kegiatan sosial dan spiritual, sering kali menjadi wadah utama untuk mendidik masyarakat, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Dalam banyak kasus, tokoh agama berfungsi sebagai pendorong utama dan fasilitator dalam program pendidikan yang dilaksanakan di masjid.¹ Melalui upaya mereka, nilai-nilai pendidikan Islam dapat ditransfer kepada masyarakat, yang tidak hanya membentuk pengetahuan agama tetapi juga karakter dan budi pekerti warga.² Oleh karena itu, memahami peran tokoh agama di Masjid menjadi penting dalam menilai efektivitas dan dampak program pendidikan yang ada.

Investasi dalam pendidikan berbasis masjid dianggap sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di tingkat

¹ Nur Aini Setyaningtyas and Noor Alwiyah, “Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam Pada Karyawan Sritex Di Perum Sri Sejahtera Kenep Sukoharjo,” *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian* 3, no. 2 (2022): 59–70, <https://doi.org/10.56806/jh.v3i2.87>.

² Ahmad Habib Nasution, “Peran Tokoh Agama Dalam Membangun Akhlak Remaja Di Desa Lau Buluh Kec. Kutabuluh Kab. Karo,” *Islam & Contemporary Issues* 2, no. 1 (2022): 9–14, <https://doi.org/10.57251/ici.v2i1.345>.

lokal. Tokoh agama tidak hanya bertindak sebagai pemimpin spiritual tetapi juga sebagai pendidik dan penggerak gerakan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan yang efektif di masjid harus melibatkan kepemimpinan yang baik, di mana tokoh agama memainkan peran sentral dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan.³

Terutama dalam konteks anak muda. Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, generasi muda menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari masalah identitas, tekanan sosial, hingga krisis moral. Dalam konteks ini, masjid dapat berfungsi sebagai pusat pendidikan karakter yang dapat menjawab kebutuhan spiritual dan sosial anak muda.⁴ Oleh karena itu, keberadaan tokoh agama sebagai pemimpin dan pendidik di masjid memiliki peranan kunci dalam membimbing mereka untuk menghadapi tantangan tersebut.

Pendekatan pendidikan yang diterapkan di Masjid harus mampu mengakomodasi kebutuhan spesifik anak muda. Program pendidikan yang berbasis masjid, seperti pengajian, majelis taklim, dan pelatihan keterampilan, dapat diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan agama dan moralitas

³ Anne Nurdiana, “Peran Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di STAI Siliwangi Garut,” *Jurnal Ekonomi Utama* 2, no. 3 (2023): 278–86, <https://doi.org/10.55903/juria.v2i3.127>.

⁴ Muhammad Hidayat Ginanjar et al., “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Dan Kesehatan Melalui Program Pendidikan Berbasis Masjid Di Kelurahan Loji Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor,” 2020, <https://doi.org/10.30868/khidmatul.v1i01.986>.

generasi muda.⁵ Hal ini diharapkan dapat memberikan mereka fondasi yang kuat untuk berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab dan berakhhlak baik. Namun, hanya mengandalkan metode belajar yang konvensional tidak cukup; pembelajaran harus dikemas secara interaktif dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.⁶

Dalam pelaksanaannya terdapat tantangan yang dihadapi oleh tokoh agama dan pengurus masjid dalam menarik minat anak muda untuk aktif dalam program pendidikan di masjid. Faktor seperti anak muda lebih banyak menghabiskan waktu dengan gadget, perubahan perilaku buruk akibat pengaruh lingkungan, anak muda sulit diberikan kepercayaan untuk mengelola atau menciptakan kegiatan baru. Hal ini terjadi karena tokoh agama dan generasi sebelumnya masih mendominasi peran dalam organisasi dan pengambilan keputusan, sehingga inisiatif remaja sering tidak dianggap matang atau belum layak dijalankan. Akibatnya, partisipasi dan semangat remaja untuk aktif di masjid menjadi menurun, dan regenerasi kepemimpinan keagamaan berjalan lambat, rendahnya minat anak muda dalam mengikuti kajian rutin, persepsi bahwa masjid adalah ruang formal yang kaku dan tidak relevan bagi anak muda sering kali menghalangi partisipasi mereka dalam

⁵ Husna Nashihin et al., “Pendampingan Pendidik Melalui Pelatihan Model Pembelajaran Halaqoh Di TPA Masjid Al-Ikhlas Purwosari Gunung Kidul,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari* 1, no. 5 (2022): 311–26, <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i5.982>.

⁶ Masmuji Masmuji, “Penguatan Pendidikan Karakter: Pemahaman, Implementasi Dan Metode Guru PAI Di SMAN 5 Laung Tuhup,” *Jurnal Sosial Teknologi* 1, no. 6 (2021): 522–28, <https://doi.org/10.59188/journalsostech.v1i6.116>.

kegiatan tersebut.⁷ Oleh karena itu, peran tokoh agama sebagai agen perubahan adalah menghilangkan stigma negatif ini dan menciptakan suasana yang inklusif serta penuh toleransi di masjid yang dapat mengundang ketertarikan anak muda.⁸ Mereka dapat melakukan ini dengan cara melibatkan anak muda dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program-program pendidikan yang ada.

Kolaborasi antara tokoh agama, pengurus masjid, dan masyarakat sangatlah penting untuk menciptakan program pendidikan yang berdampak dan sesuai dengan kebutuhan anak muda.⁹ Dengan melibatkan berbagai komponen dalam masyarakat, termasuk pemuda itu sendiri, diharapkan aktivitas pendidikan di masjid akan lebih relevan dan efektif. Selain itu, keberadaan program kepemudaan di masjid akan memberi anak muda ruang untuk berkontribusi, belajar, dan tumbuh menjadi pemimpin masa depan.¹⁰ Ini menjadi esensial mengingat peran generasi muda dalam pembangunan sosial dan spiritual masyarakat.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini akan mengkaji peran tokoh agama dalam mengoptimalkan program masjid khususnya program

⁷ Zaini Hafidh et al., “Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren,” *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2023): 15–30, <https://doi.org/10.51729/81100>.

⁸ Ginanjar et al., “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Dan Kesehatan Melalui Program Pendidikan Berbasis Masjid Di Kelurahan Loji Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor.”

⁹ Avyana Destyasti Lintang, Sarjiwo Sarjiwo, and Nur Iswantara, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Langen Carita Lakon Patine Arya Penangsang,” *Indonesian Journal of Performing Arts Education* 1, no. 1 (2021): 32–39, <https://doi.org/10.24821/ijopaed.v1i1.4918>.

¹⁰ Nashihin et al., “Pendampingan Pendidik Melalui Pelatihan Model Pembelajaran Halaqoh Di TPA Masjid Al-Ikhlas Purwosari Gunung Kidul.”

Pendidikan dan yang menjadi objek penelitian ini adalah di Masjid Jamie Al-Ikhlas Desa Jatibaru, Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi mengenai cara-cara yang efektif untuk mengoptimalkan pendidikan di masjid dan menjadikannya lebih menarik dan relevan bagi generasi muda di era modern ini.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun mengenai peran tokoh agama dalam menjalankan program pendidikan di Masjid Jami' Al-Ikhlas Desa Jatibaru, ada tiga identifikasi masalah utama yang dapat diuraikan :

1. Kurangnya partisipasi anak muda dalam program Pendidikan di masjid
2. Belum optimalnya peran tokoh agama dalam mengembangkan pendekatan Pendidikan yang relevan
3. Stigma bahwa masjid merupakan tempat yang formal dan kaku
4. Program pendidikan di masjid masih cenderung menggunakan metode konvensional yang kurang relevan
5. Kurangnya sinergi antara tokoh agama, pengurus masjid, dan anak muda, dalam merancang program pendidikan yang menghambat pelaksanaan program pendidikan

2. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan pada masalah, yaitu objek penelitian-nya pada anak muda dalam mengikuti program Pendidikan di masjid. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian akan dilakukan di Masjid Jamie Al-Ikhlas Desa Jatibaru. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Mei Tahun 2025.

3. Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang dapat ditunjukkan dalam penelitian ini ada dua. Pertama rumusan masalah mayor (pertanyaan besarnya). Kedua rumusan masalah minor atau pertanyaan turunan dari permasalahan besarnya. Kedua rumusan masalah ini dibuat dalam bentuk pertanyaan.

Perumusan masalah besarnya adalah Bagaimana peran tokoh agama dalam menjalankan dan mengembangkan program pendidikan di Masjid Jamie Al-Ikhlas Desa Jatibaru, khususnya dalam konteks pemberdayaan generasi muda?

Kemudian dari pertanyaan besar tersebut menurunkan empat pertanyaan minor sebagai berikut; Pertama, apa saja bentuk program pendidikan yang dilaksanakan di Masjid Jamie Al-Ikhlas? Kedua, apakah ada peran tokoh agama dalam menjalankan program Pendidikan di Masjid Jamie Al-Ikhlas? Ketiga, bagaimana strategi tokoh agama dalam menarik minat generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan di masjid

Jamie Al-Ikhlas? Keempat, apa dampak program Pendidikan ini di Masjid Jamie Al-Ikhlas?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran tokoh agama dalam menjalankan dan mengembangkan program pendidikan di Masjid Jamie Al-Ikhlas Desa Jatibaru, khususnya dalam konteks pemberdayaan generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk memahami kontribusi tokoh agama dalam memfasilitasi pendidikan berbasis masjid sebagai sarana pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai keislaman, serta peningkatan kualitas generasi muda di tengah tantangan zaman modern. Kemudian tujuan khusus penelitian ini terdiri dari empat bagian yang terstruktur untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai aspek peran tokoh agama dalam menjalankan program pendidikan di Masjid Jamie Al-Ikhlas. Pertama, Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk program pendidikan yang dilaksanakan di Masjid Jamie Al-Ikhlas. Kedua, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran tokoh agama dalam menjalankan dan mengembangkan program pendidikan di masjid Jamie Al-Ikhlas. Ketiga, Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi tokoh agama dalam menarik minat dan meningkatkan partisipasi generasi muda terhadap kegiatan pendidikan yang berlangsung di Masjid Jamie Al-Ikhlas. Keempat, Penelitian ini

bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari program pendidikan masjid terhadap masyarakat, khususnya generasi muda di Masjid Jamie Al-Ikhlas.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terdapat dua yaitu secara teoretis dan praktis:

1. Secara teoretis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian tentang peran tokoh agama dalam pendidikan berbasis masjid, khususnya dalam memahami peran strategis tokoh agama sebagai pendidik tentang hubungan antara Pendidikan agama, terhadap pembangunan karakter generasi anak muda dan pengembangan masyarakat melalui lembaga keagamaan. Serta dapat memberikan kontribusi pengembangan penelitian Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam 45 Bekasi.
2. Secara praktis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak. Bagi tokoh agama dan pengurus masjid, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang dan mengelola program pendidikan yang lebih menarik, relevan, dan efektif, khususnya dalam menjangkau generasi muda. Penelitian ini juga dapat membantu mereka memahami strategi untuk mengatasi tantangan partisipasi anak muda dan menghilangkan stigma bahwa masjid adalah tempat yang kaku dan tidak inklusif. Bagi generasi

muda, penelitian ini diharapkan mampu mendorong keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan masjid melalui pendekatan pendidikan yang interaktif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan spiritual dan sosial mereka. Selain itu, bagi masyarakat Desa Jatibaru secara umum, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya kolaborasi antara tokoh agama, pengurus masjid, pemuda, dan masyarakat luas dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan karakter, solidaritas sosial, dan kualitas sumber daya manusia di tingkat lokal.

E. Kajian Terdahulu

Tujuan dari penelitian sebelumnya adalah untuk mendapatkan perbandingan dan refensi. Juga untuk menghindari kesamaan dengan penilitian ini. Oleh karena itu, dalam kajian pustaka ini, peneliti mencantumkan hasil penelitian sebelumnya sebagai berikut :

1. Nurjannah, N., Amelia, C., Serena, A., Selpiana, A., & Nur Aprida, T.2023 dalam artikel yang berjudul “Peran Tokoh Agama dalam Membina Akhlak Remaja Melalui Aktivitas Dakwah”. Metode: Kualitatif, melalui wawancara dan analisis data (reduksi, penyajian, dan interpretasi). Hasil penelitian Tokoh agama berperan penting dalam membina akhlak remaja melalui kegiatan dakwah seperti TPA, IRMAS, dan Majelis Taklim. Partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan berkorelasi positif dengan perilaku yang lebih baik,

meskipun tantangan dari pengaruh media sosial dan perilaku negatif juga dihadapi. Pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga dan masyarakat, untuk meningkatkan moral dan karakter remaja.¹¹

2. Megawati, M. B., & Iskandar. 2022 dalam artikel yang berjudul “Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Moderasi Islam Dimasa Pandemi Covid-19”. Metode: Pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian Tokoh agama berperan dalam menanamkan moderasi Islam melalui pemahaman tentang hubungan baik antar umat beragama, mengikuti anjuran pemerintah dan pakar, serta menyesuaikan ibadah selama pandemi Covid-19.¹²
3. Rosyidah dan Zainuddin 2024 dalam artikel yang berjudul “Peran Guru PAI Menjadikan Masjid Sebagai Pusat Dakwah Dan Edukasi Islam Di Era Kotemporer (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Ar - Rosyid Tulungagung” . Metode: Pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumen, serta analisis data secara deskriptif. Hasil penelitian Guru PAI

¹¹ Nurjannah et al., “Peran Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Remaja Di Kelurahan Talang Benih Curup,” *Jurnal Ilmiah Research Student* 1, no. 2 (2023): 192–204, <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i2.176>.

¹² Megawati, Muhiddin Bakri, and Iskandar, “Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Moderasi Islam Dimasa Pandemi Covid-19,” *SOSIOLOGIA : Jurnal Agama Dan Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 29–40, <https://doi.org/10.35905/sosiologia.v1i1.3352>.

berperan penting dalam menjadikan masjid sebagai pusat dakwah dan edukasi Islam, dengan strategi pengembangan program berbasis teknologi modern dan pengelolaan komunitas aktif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat serta mengatasi tantangan perbedaan pendapat.¹³

4. Azifa et al. 2025 dalam artikel yang berjudul “Peran Mesjid dalam Meningkatkan Akses Pendidikan bagi Masyarakat: Solusi untuk Tantangan Zaman”. Metode: Pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam, observasi lapangan, studi dokumentasi, studi literatur, analisis tematik, dan triangulasi data. Hasil penelitian Mesjid berperan penting dalam meningkatkan akses pendidikan masyarakat sebagai solusi menghadapi tantangan zaman, melalui berbagai kegiatan pendidikan dan dakwah yang inklusif.¹⁴
5. Rinaldho et al. 2024 dalam artikel yang berjudul “Peran Masjid dalam Membentuk Generasi Pemimpin Islam yang Tangguh”. Metode menggunakan kualitatif. Hasil penelitian Secara keseluruhan, masjid memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi pemimpin Islam yang memiliki kekuatan

¹³ Hulwana Rosyidah and Mohammad Riza Zainuddin, “Peran Guru Pai Menjadikan Masjid Sebagai Pusat Dakwah Dan Edukasi Islam Di Era Kotemporer (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Ar-Rosyid Tulungagung),” *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6, no. 1 (2024): 142–53, <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.1074>.

¹⁴ Naura Azifa and Sri Wahyuni, “Peran Mesjid Dalam Meningkatkan Akses Pendidikan Bagi Masyarakat : Solusi Untuk Tantangan Zaman,” 2025.

spiritual, rasa tanggung jawab sosial, dan kemampuan untuk membangun masyarakat yang sejahtera. Dengan berbagai fungsi yang dimilikinya, masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat pengembangan diri yang akan melahirkan pemimpin-pemimpin yang tangguh, bijaksana, dan berintegritas.¹⁵

6. Nur Annisa Tri Handayani & Haki Algifari Jama 2025 dalam artikel yang berjudul “Peran dan Fungsi Manajemen Masjid di Era Disruptif”. Metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian Peran dan fungsi manajemen masjid di era disruptif mengalami perluasan, tidak hanya sebagai pusat ibadah tetapi juga sebagai lembaga yang berfungsi dalam pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat. Dengan pemanfaatan teknologi dan penerapan strategi inovatif, masjid dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanannya kepada jamaah.¹⁶
7. Setyaningtyas, N. A., & Alwiyah, N. 2022 dalam artikel yang berjudul “Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam Pada Karyawan Sritex di Perum Sri Sejahtera Kenep Sukoharjo”. Metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian peran tokoh agama adalah tingkah laku yang tampak dari seseorang

¹⁵ Abdul Hakim Hidayat and Robi Agus Pratama, “Peran Masjid Dalam Membentuk Generasi Pemimpin Islam Yang Tangguh” 8 (2024): 46835–44.

¹⁶ Nur Annisa, Tri Handayani, and Haki Algifari Jama, “Peran Dan Fungsi Manajemen Masjid Di Era Disruptif” 1, no. 2 (2025): 117–30.

yang mempunyai keahlian dibidang agama dalam memberikan penjelasan, anjuran, dan penerangan kepada masyarakat dengan kewibawaannya serta rasa hormat memiliki sebuah komitmen yang dapat menciptakan pembaharuan sebagai kaum intelektual.¹⁷

8. Neliwati, N., Rizal, S., & Hemawati, H. 2022 dalam artikel yang berjudul “Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Pelaksanaan Keagamaan Masyarakat”. Metode kualitatif dengan analisisdeskriptif. jenis penelitian analisis deskriptif. Hasil penelitian Seorang tokoh agama selain berperan sangat penting sebagai peran yang memberikan naseha dan arahan peran tokoh agama juga memiliki peran tambahan yaitu sebagai motivasi dan juga mengajak untuk mealakukan shalat jama’ah dan kegiatan keagamaan lainnya.¹⁸
9. Anjarahmi, M. D., & Alamin, T. 2023 dalam artikel yang berjudul “Peran tokoh agama dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat di kabupaten Bojonegoro”. Metode kualitatif. Hasil penelitian tokoh agama adalah penuntun spiritual, pendidik moral, dan pemimpin dalam merayakan nilai-nilai agama. Dalam mengembangkan peran ini, mereka membantu memperkuat ikatan spiritual dalam

¹⁷ Aini Setyaningtyas and Alwiyah, “Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam Pada Karyawan Sritex Di Perum Sri Sejahtera Kenep Sukoharjo.”

¹⁸ Neliwati Neliwati, Samsu Rizal, and Hemawati Hemawati, “Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Pelaksanaan Keagamaan Masyarakat,” *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2022): 32–43, <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v9i1.6233>.

komunitas, menciptakan masyarakat yang lebih etis, dan mempromosikan toleransi antaragama.¹⁹

10. Amalia, Y., Ikhsan, M., Samsuri, S., & Ningsih, W. 2022 dalam artikel yang berjudul “Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Kelurahan Fookuni Kecamatan Katobu Kabupaten Munaperan “. Metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian Peranan tokoh agama di tengah-tengah masyarakat sangat menentukan dalam proses pembinaan keagamaan semua kalangan masyarakat. Pembinaan keagamaan yang baik akan membawa peradaban masyarakat Jurnal Mercusuar Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2022 93 yang unggul dalam menjaga nilai-nilai kemanusiaan atau norma-norma yang berlaku di masyarakat tertentu.²⁰

Lewat kajian terdahulu diatas, penulis mendapati persamaan dari hasil penelitian terdahulu diantaranya, sama-sama mengajukan jenis penelitian kualitatif dan termasuk tema besar yang sama yaitu peran tokoh agama dalam menjalankan Pendidikan di masjid. Adapun perbedaan yang terdapat pada penulis dengan kajian terdahulu diatas terkait dengan tempat daerah

¹⁹ Marissa Dwi Anjarahmi and Taufik Alamin, “Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Spiritualitas Masyarakat Di Kabupaten Bojonegoro,” *Journal of Islamic and Social Studies (JISS)* 1, no. 1 (2023): 15–24, <https://doi.org/10.30762/jiss.v1i1.1337>.

²⁰ Yuniarti Amalia et al., “Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Kelurahan Fookuni Kecamatan Katobu Kabupaten Munaperan Tokoh Agama Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Kelurahan Fookuni Kecamatan Katobu Kabupaten Muna,” *Jurnal Mercusuar: Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam* 2, no. 2 (2022): 89–99, <https://doi.org/10.31332/jmrc.v2i2.5888>.

pelaksanaan penelitian, objek penelitian terdahulu lebih fokus ke masyarakat umum mencakup semua kalangan. Penelitian ini akan berfokus pada masjid Jamie Al-Ikhlas yang terletak di perumahan graha bakti kodam jaya desa Jatibaru dan penelitian ini berfokus pada remaja setempat.